

Memupuk Sastra dengan Literasi pada Remaja Melalui Kelas Menulis di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

¹Isnainiyah, ²Ali Nurhadi

Institut Agama Islam Negeri Madura

¹isnainiyahaini@gmail.com, ²www.nurhadibk@gmail.com

Abstract

The lack of awareness of the importance of literacy activities in the community, especially in literature, creates backwardness in literacy. Therefore, the literacy activities need to be introduced and encouraged to raise new generations for the world of literacy to not drown in the community without any record that those existed in the community. This writing class program aims to raise new generations and become a forum to encourage the spirit of youth literacy in the village. While the research method used is the Asset-Based Communities Development (ABCD) method because this method is a model in developing a community that prioritizes the use of assets and potential within a community. The results show that with this writing class which is packaged with the 3S concept (Relaxed, Serious, and Successful), some teenagers who have an interest in writing can/can develop their writing skills, can bring up their enthusiasm in writing, especially in the field of short stories literature as the focus from this writing class in the field of short story literature. During the course, the class members have made two short stories that could be sent to the Radar Madura newspaper later. Therefore, this writing class can be an alternative to develop the talents and interests of teenagers in the world of literacy.

Keywords: Literature; Literacy; Writing Activity

Abstrak

Minimnya kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi di tengah masyarakat khususnya dibidang kesastraan, membuat keterbelakangan dalam dunia literasi. Maka, kegiatan menulis perlu dikenalkan serta didorong guna memunculkan bibit-bibit baru untuk dunia literasi, supaya tidak tenggelam di tengah masyarakat tanpa ada catatan bahwa ia pernah ada di tengah masyarakat tersebut. Adapun tujuan dari adanya program kelas menulis ini adalah untuk memunculkan bibit baru serta menjadi wadah untuk mendorong semangat literasi remaja di desa. Sedangkan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Asset Based Communities Development (ABCD), karena metode ini merupakan model dalam mengembangkan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi dalam lingkungan sebuah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kelas menulis ini yang dikemas dengan konsep 3S (Santai, Serious, dan Sukses), sebagian remaja yang memiliki minat dalam kepenulisan bisa/dapat mengembangkan kemampuan menulisnya, dapat memunculkan rasa semangat mereka dalam menulis khususnya dibidang sastra cerpen sebagaimana fokus dari kelas menulis ini dibidang sastra cerpen, serta selama kelas ini berlangsung anggota kelas telah mampu membuat 2 buah karya cerpen yang bisa

dikirimkan ke Koran Radar Madura nantinya. Oleh karena itu, kelas menulis ini bisa menjadi alternatif untuk mengembangkan bakat dan minat remaja di dunia literasi.

Kata Kunci: Literatur; Literasi; Kegiatan Menulis

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v3i1.4898>

Received 28 July 2021; **Received in revised form** 29 July 2021; **Accepted** 30 July 2021
2684-9615/ ©2021 **Perdikan: Journal of Community Engagement**. This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa pada dasarnya dibagi menjadi empat bagian atau cakupan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, keempat cakupan tersebut saling berkaitan erat dan saling berhubungan. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 1994; Widjajanti, 2020). Dengan menulis kita bisa mencurahkan segalanya baik isi hati, pemikiran, argument, dan sebagainya. Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan atau visual. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang bisa dilatih dan dibina (Sari, Kusmana, & Kuntarto, 2020). Jadi, menulis ini merupakan sebuah keterampilan yang bisa diasah, dari yang sebelumnya tidak mengenal kepenulisan, tapi jika ada keinginan untuk kenal dengan menulis, maka bisa dilatih sampai mampu menulis.

Sastra merupakan wujud dari pikiran yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Tulisan menjadi alat atau media yang hasil curahan dari pemikiran yang dipresentasikan melalui tulisan-tulisan dan media lain, seperti gambar, alunan musik, maupun lukisan. Sastra merupakan bagian budaya yang ada dalam masyarakat yang memuat rangkaian atau materi tinggi yang dijaga dan diwariskan secara turun temurun oleh pemerhati sastra maupun budayawan. Budaya literasi sangat berkaitan dengan kebiasaan membaca dan menulis yang berkaitan dengan tindakan yang dibiasakan dan dibudayakan (Washadi, 2018). Banyak orang yang sudah mengenal dengan sastra mengatakan bahwa sastra itu bahasa indah, tidak ada yang seindah berbahasa dalam sastra.

Sastra pertama kali muncul dalam bahasa Inggris "*literature*". Dalam kamus istilah sastra, diterjemahkan sebagai suatu karya lisan atau yang tertulis yang memiliki ciri-ciri unggul, orisinal, artistik, dan estetik baik yang tersirat maupun yang tersurat. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra didefinisikan sebagai bahasa, bukan bahasa sehari-hari yang kita gunakan ini, melainkan bahasa yang memiliki ciri khusus seperti keaslian, keartistikan, dan keindahan (Warsiman, 2016). Sastra ini memiliki beberapa bidang salah satunya adalah cepen.

Menurut KBBI cerpen berasal dari dua kata, yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana suatu hal terjadi, dan pendek yang berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam satu situasi (pada suatu ketika) (Masruroh, 2017).

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Montoya, 2018), serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Padmadewi & Artini, 2018).

Salah satu cara agar budaya literasi tetap berjalan adalah dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dari berbagai kalangan dengan memperbanyak membaca dan menulis serta dapat menghasilkan sebuah karya, seperti dalam jurnal pendidikan islam dengan judul “Melejitkan *Ghirah* Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pondok Pesantren” ini mencoba untuk menerapkan pembiasaan membaca dan menulis agar budaya literasi tetap berjalan sehingga dapat menghasilkan sebuah karya (Baharun & Rizqiyah, 2020).

Minimnya kesadaran masyarakat terutama remaja betapa pentingnya kegiatan literasi ini, apalagi di zaman sekarang, segalanya serba luar biasa. Kegiatan menulis perlu dikenalkan sejak dini untuk mencegah keterbelakangan. Kemudian, perlu adanya upaya untuk mendapatkan atau memunculkan bibit-bibit penerus untuk menekuni bidang kepenulisan ini. Tak sedikit masyarakat yang tidak peduli tentang kepenulisan atau literasi dan itu kenyataannya yang terjadi di tengah masyarakat saat ini.

Saat ini kegiatan literasi bisa dilihat dalam kalangan pelajar maupun mahasiswa, mengapa demikian? Karena dikalangan merekalah yang memiliki andil penting untuk memupuk mereka supaya mampu menghasilkan karya-karya melalui tulisan.

Terdapat sebuah fakta yang mengejutkan mengenai tingkat literasi di Indonesia yang terbilang rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Coperation and Development (OECD)* pada 2019. Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara berada di nomor 62 atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi terendah (Utami, 2021).

Adanya sebuah wabah virus yang dikenal dengan sebutan Covid-19 menjadi penggerak pertama berubahnya seluruh sistem. Baik sistem perekonomian, pendidikan, dan sebagainya berubah secara drastis. Salah satu perubahan signifikan yang disebabkan oleh adanya wabah ini bagi masyarakat maupun seorang pelajar adalah bagaimana sistem yang awalnya tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring atau dalam

jaringan. Kegiatan belajar mengajarpun dialihkan dari sekolah menjadi belajar di rumah (Aini & Nurhadi, 2020). Kegiatan di luar rumah dibatasi, karena adanya peraturan dari pemerintah terkait *social distancing* untuk mencegah tersebarnya virus Covid-19.

Maka dari itu, perlu adanya giat-giat maupun program-program yang mampu menjadi wadah untuk penggemar didunia literasi agar keterampilan yang mereka miliki semakin terasah maupun yang belum minat dengan bidang literasi, bagaimana mengajak mereka mencicipi dunia literasi hingga mencintai dunia literasi ini. Inilah yang melatar belakangi mengapa saya mengangkat kelas menulis ini dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat meskipun dilaksanakan secara daring pula dengan tujuan untuk meningkatkan minat dalam kepenulisan, kelas menulis yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun, serta semoga dengan adanya kelas menulis ini menjadi awal yang baik untuk dunia literasi khususnya sastra karena kelas ini terfokus pada sastra dibidang cerpen dan menjadi salah satu cara untuk membantu menunjang kegiatan literasi.

2. Metode

Sasaran dari adanya program kelas menulis ini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah remaja yang tinggal di desa Panaguan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Adapun anggota kelas awal ada 3 orang dan semuanya dari kalangan remaja perempuan. 1 masih sekolah di Madrasah Aliah, sedangkan 2 remaja lainnya sudah kuliah. Namun, 1 orang remaja yang masih sekolah tersebut mengundurkan diri sehingga anggota dari kelas menulis ini ada 2 saja.

Pelaksanaan kegiatan dalam kelas menulis ini tidak dilaksanakan setiap hari meskipun kelas menulis ini dilaksanakan secara daring, mengingat kegiatan yang mereka miliki juga padat karena masih masa- masa kuliah dan jarak rumah kami yang lumayan jauh atau beda kampung meskipun dalam satu desa, juga tempat tinggal saya sendiri yang berada di batas tenggara desa serta jarak dengan rumah-rumah warga yang lain lumayan berjarak, mau ditempuh menggunakan alat transportasi pun jika ada, karena di rumah saya hanya punya satu sepeda motor dan itupun dibawa bapak setiap hari untuk bekerja, sehingga dengan berbagai hal-hal tersebut membuat saya harus kembali menimbang bagaimana baiknya untuk semua pihak yang akan ikut dalam kegiatan kelas menulis ini. Dan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung tepat diakhir minggu ketiga pelaksanaan, virus Covid-19 kembali memburuk yang mengharuskan setiap masyarakat kembali waspada dan mengurangi kegiatan diluar rumah. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas menulis ini meliputi.

Pertama, sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai, atau setelah membuat program kegiatan dan ternyata

disetujui oleh dosen pembimbing laporan yang didalamnya terdapat kegiatan kelas menulis secara daring saya membuat story di *Whatsapp* terkait adanya kelas menulis dan ada beberapa respon dari teman-teman.

Kedua, dihari kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat saya melakukan sosialisasi dan pembentukan kelas secara daring via *Whatsapp Group*.

Ketiga, memulai kelas menulis dengan memberikan pengantar tentang menulis dan tujuan akhir untuk menciptakan sebuah karya yang kemudian dikirimkan ke Koran Radar Madura.

Keempat, menginstruksikan anggota kelas menulis untuk membuat karya pertama sebelum mendapatkan materi selanjutnya guna mendapatkan perbandingan hasil karya anggota dengan karya kedua setelah mendapatkan materi lanjutan.

Kelima, penyetoran tugas dengan tenggang waktu sehari, kemudian hari berikutnya dilakukan pengoreksian dan pembedulan naskah hasil karya anggota, dan hari berikutnya lagi mengirimkan kembali naskah hasil koreksi sebagai pembelajaran dari kesalahan yang dibuat dalam naskah.

Keenam, memberi materi mengenai menulis cerpen dan pengetahuan dasar menulis cerpen, hari berikutnya memberikan materi mengenai cara memunculkan ide sebagai bahan dalam menulis cerpen, kemudian hari berikutnya adalah pemberian materi mengenai langkah-langkah dalam menulis cerpen.

Ketujuh, membuat karya kedua, penyetoran tugas, pengoreksian, pengiriman kembali naskah cerpen setelah dikoreksi, dan menyampaikan cara mengirim naskah ke Koran Radar Madura, serta mengirim bukti bahwa sudah mengirim naskah ke Koran Radar Madura.

Kedelapan, merupakan tahap akhir dari kelas menulis ini yakni evaluasi kegiatan kelas menulis ini dari awal hingga akhir, meskipun demikian kelas ini bukan berarti berakhir setelah kegiatan KPM-MDR berakhir karena mereka masih menginginkan untuk kelas berlanjut dan *sharing* pengalaman bersama terkait penulisan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada semester genap 2021 ini dilaksanakan secara mandiri di desa asal masing-masing atau yang dikenal dengan sebutan KPM-MDR, kegiatan ini dimulai sejak tanggal 09 Juni 2021 hingga 17 Juli 2021. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema "Memupuk Sastra dengan Literasi pada Remaja Melalui Kelas Menulis Program KPM-MDR di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan" dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah diprogramkan sejak awal. Awal dari mulai bimbingan mengenai Program Kerja (Proker) dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yakni Bapak Dr. H. Ali Nurhadi, S.Pd., M.Pd. sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai, pada tanggal 27 Mei 2021.



Gambar 1. Dokumentasi Bimbingan Program Kerja (Proker)

Kegiatan kelas menulis yang diunggulkan dan diangkat sebagai artikel laporan ini tidak dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan secara daring karena beberapa pertimbangan yang sudah disampaikan sebelumnya di bagian Metode Pelaksanaan. Berikut jadwal kegiatan Kelas Menulis.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Memupuk Sastra dengan Literasi pada Remaja Melalui Kelas Menulis Program KPM-MDR di Desa Panuguan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Waktu	Kegiatan
10 Juni 2021	Sosialisasi dan membuat kelas menulis
12 Juni 2021	Memulai kelas menulis, memberi pengantar tentang menulis dan tujuan akhir
14 Juni 2021	Membuat karya 1 + <i>sharing</i>
15-16 Juni 2021	Penyetoran tugas 1
19 Juni 2021	Pengoreksian tugas dan review naskah
1 Juli 2021	Memberikan materi mengenai menulis cerpen dan pengetahuan dasar menulis cerpen + <i>sharing</i>
05 Juli 2021	Memberikan materi cara memunculkan ide sebagai bahan menulis cerpen + <i>sharing</i>
06 Juli 2021	Memberikan materi mengenai langkah-langkah dalam menulis cerpen + <i>sharing</i> .
07-08 Juli 2021	Membuat karya 2 + <i>sharing</i>
12 Juli 2021	Penyetoran tugas 2
13 Juli 2021	Pengoreksian tugas dan review naskah
14 Juli 2021	Pengiriman kembali naskah cerpen
15 Juli 2021	Penyampaian cara mengirim naskah ke Koran Radar Madura, pengiriman naskah, dan membagikan bukti pengiriman
16 Juli 2021	Evaluasi kegiatan

Kegiatan kelas menulis ini dikemas dalam konsep 3S yaitu Santai, Serius, dan Sukses. Dalam kegiatan sosialisasi ini, penulis memberitahukan arah atau tujuan akhir kelas menulis, menentukan bidang apa yang akan menjadi bidang kepenulisan. Kelas menulis ini terfokus pada sastra bidang cerpen, karena cerpen menjadi salah satu bidang kepenulisan yang ingin ditekuni anggota kelas menulis. Kemudian disosialisasi ini saya juga merembukkan bagaimana kelas ini akan berlangsung dan semuanya setuju untuk kelas menulis ini dilaksanakan secara daring setelah menimbang-nimbang hal-hal seperti yang sudah dijelaskan di metode pelaksanaan, dihari yang sama dibuatlah kelas menulis secara daring melalui grup Whatsapp.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan menulis

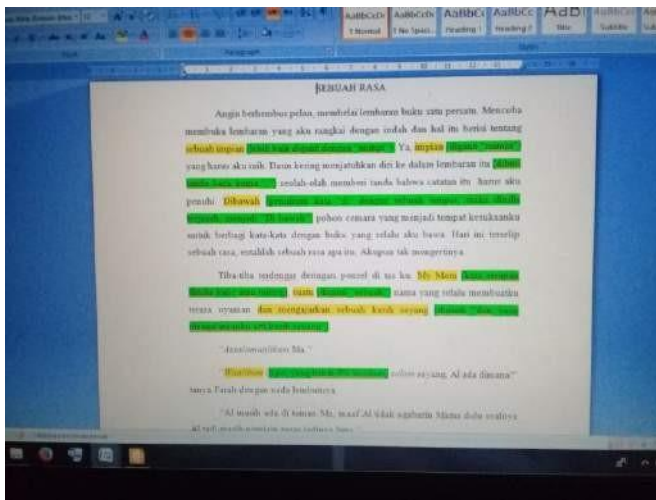
Pertemuan berikutnya berlangsung di kelas menulis melalui grup Whatsapp. Kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pengantar mengenai menulis dan memberitahukan tujuan akhir untuk mengirimkan hasil karya mereka ke Koran Radar Madura, hal ini merupakan sebuah upaya untuk menambah semangat anggota kelas menulis.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan instruksi untuk membuat karya 1 (pertama) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anggota dalam kepenulisan khususnya dalam membuat cerpen. Hal ini juga sebagai perbandingan dengan nanti saat pembuatan karya ke 2. Jadi disini akan mendapatkan perbandingan antara karya 1 sebelum mengikuti kelas menulis dan belum mendapatkan materi dari saya dengan karya ke 2.

Setelah mengikuti dan mendapatkan materi dari kelas menulis ini. Disini mereka mempunyai waktu membuat sehari penuh dan dua hari untuk pengumpulannya jadi total tiga hari, mengapa demikian? Karena saya juga harus mempertimbangkan bahwa untuk pemula dalam menulis tidaklah mudah dan disini mereka berhasil membuahkan sebuah karya. Dua orang anggota kelas menulis, yaitu Farizah menghasilkan karya berjudul

“Sebuah Rasa” dan Imamatul Hasanah menghasilkan karya berjudul “Pupus”.

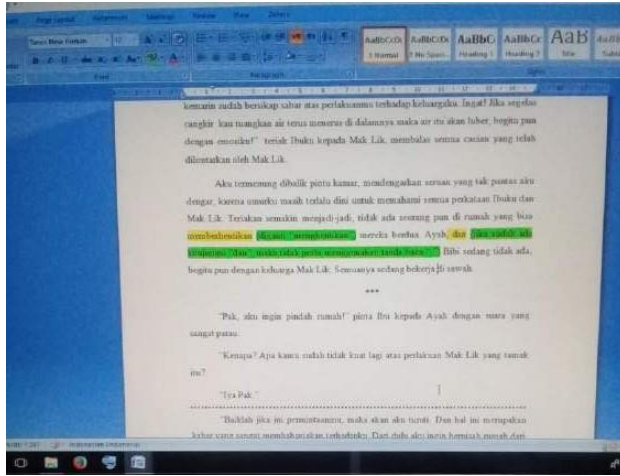
Kegiatan berikutnya adalah pengoreksian dan review naskah, dari sinilah nampak beberapa kesalahan yang terdapat dalam karya hasil anggota di atas, salah satunya kesalahan penulisan kata serapan, salah ketik, pemborosan kata, dan penempatan atau penggunaan kata yang salah.



Gambar 3. Pengoreksian dan Review Naskah Cerpen

Agenda berikutnya adalah pengiriman kembali naskah cerpen yang sudah dikoreksi. Untuk agenda selama satu minggu ke depan adalah pembagian materi sebagai bekal untuk pembuatan karya ke 2. Materi yang disampaikan terkait menulis cerpen dan pengetahuan dasar menulis cerpen, cara memunculkan ide sebagai bahan untuk menulis, dan langkah-langkah dalam menulis cerpen. Disini tidak hanya pembagian materi melainkan kita juga saling berbagi pengalaman masing-masing dalam menulis.

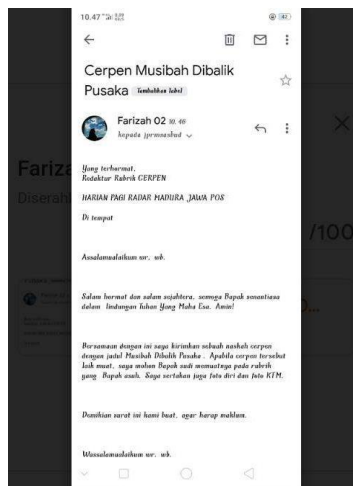
Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah membuat karya kedua, disini satu dari anggota kelas menulis memiliki alasan yang bersifat pribadi sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas kedua dengan kata lain hanya satu yang mampu menyelesaikan tugas kedua ini, Farizah dengan judul karya “Musibah Dibalik Pusaka”. Setelah itu dihari berikutnya saya melakukan pengoreksian sebagaimana terjadwal dan disini kesalahan tidak banyak muncul seperti pada tugas 1. Dengan demikian kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam karya sebelumnya benar-benar dipahami dan dikaitkan betul dengan materi yang sudah didapat sehingga dalam karya tersebut tidak lagi terdapat kesalahan-kesalahan yang sama dan hal ini terbukti dengan kesalahan yang sedikit dibandingkan dengan tugas karya 1.



Gambar 4. Proses Koreksi dan Review Karya ke-2.

Kegiatan berikutnya adalah menyampaikan bagaimana cara mengirim naskah ke Koran Radar Madura dan membagikan bukti pengiriman, disini saya juga menyampaikan bagaimana karakter cerpen yang biasa dimuat sebagaimana pengalaman yang sudah saya dapat ketika mengikuti dua kelas menulis sebelumnya, kelas menulis pertama yang dibimbing oleh Dosen Ibu Firdausiyah, M.Pd. salah satu dosen di Institut Agama Islam Negeri Madura yang berhasil dengan menghasilkan 1 buah buku Antologi Artikel Populer dengan judul “Madura Punya Cerita” dan 1 buku antologi Cerpen.

Kelas menulis kedua dibimbing oleh Dosen Bapak Suhairi, M.Pd. beliau juga salah satu dosen di IAIN Madura dan dari kelas beliaulah saya dapat mengetahui cara mengirim naskah ke Koran Radar Madura yang saya bagikan juga pengalaman ini kepada teman-teman anggota kelas menulis.



Gambar 5. Bukti Pengiriman Naskah ke Radar Madura

Agenda penutup dari kegiatan kelas menulis ini adalah Evaluasi kegiatan. Disini saya membahas dengan Farizah anggota kelas menulis, meninjau selama kegiatan kelas menulis ini apa saja yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan, karena meskipun Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berakhir, ia menginginkan untuk kelas tetap berlanjut begitupun dengan Imamatul Hasanah untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam menulis.

Ada beberapa hal yang menjadi temuan penulis, salah satunya adalah tantangan dalam mengajak para remaja untuk mengikuti kelas menulis. Kebanyakan mereka tidak menyukai dan enggan untuk mengetahui dunia kepenulisan dan itu menjadi tantangan tersendiri. Untuk itulah penulis berinisiatif untuk mempromosikan dan berjanji akan mengirimkan hasil karya mereka ke *Radar Madura*. Hal itu sangat efektif, sehingga mereka ada semangat untuk berkarya dengan harapan karya mereka dapat dimuat. Kemudian hal yang perlu diperbaiki adalah penetapan waktu, memang kelas menulis ini tidak menetapkan jam berapa kelas akan dimulai intinya dalam satu hari itu jika jadwalnya demikian berarti kegiatan itu berlangsung satu hari dan mereka bisa merespon kelas kapan saja selama mereka punya waktu senggang, namun ternyata jika demikian hal ini agak membingungkan maka perlu adanya penetapan waktu atau jam. Hal lain yang perlu dipertahankan adalah memberikan kesan semangat selama kegiatan berlangsung, seperti memberikan kata-kata semangat seperti yang sudah saya lakukan selama kegiatan kelas menulis ini berlangsung.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan sesuai jadwal yang diprogramkan berkat bantuan dan dukungan anggota kelas menulis yang sudah bersedia mengikuti kelas dari awal hingga sekarang. Adapun temuan dari adanya kelas menulis ini bisa menjadi wadah penampung bagi mereka yang memiliki keinginan untuk terjun ke dunia kepenulisan, tentu hal ini dapat menumbuhkan bibit-bibit semangat berliterasi sehingga mempunyai karya yang tidak akan hilang dan dengan hasil karya, orang lain bisa mengenal mereka. Dengan adanya kelas menulis ini mereka bisa mengasah kemampuan mereka dalam menulis dan menambah ilmu pengetahuan khususnya di dunia kepenulisan.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang ikut andil dalam lancarnya kegiatan kelas menulis ini, juga menunjang terlaksananya Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang lain. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pendamping Lapangan Bapak Dr. H. Ali Nurhadi, S.Pd., M.Pd. yang sudah dengan sabar dan baik mengarahkan dan

membimbing saya baik dalam program kegiatan dan dalam pembuatan artikel ini hingga akhir. Saya juga ucapkan terimakasih kepada anggota kelas menulis yang sudah mau bergabung dan mencoba mencicipi dunia kepenulisan bidang sastra semoga kalian tetap semangat berliterasi.

Daftar Pustaka

- Aini, I. K., & Nurhadi, A. (2020). Meningkatkan Semangat Belajar di Rumah dengan Teknik Mind Mapping pada Siswa Kelas 1 SD di Dusun Rokoro Desa Taro'an, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3549>
- Baharun, H., & Rizqiyah, L. (2020). Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 108–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>
- Masrurroh, A. (2017). *Rambu-rambu Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Montoya, S. (2018). *Defining Literacy*. Hamburg: Global Alliance to Monitor Learning.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, L. D. (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara. Diambil 28 Juli 2021, dari <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Washadi. (2018). Upaya Menghidupkan Sastra Melalui Budaya Literasi di SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1). Diambil dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2152>
- Widjajanti, A. (2020). Language as the Expression Representation of Thoughts. *Pancaran Pendidikan*, 8(2), 75–84. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v8i2.235>